

BAB I

PENDAHULUAN

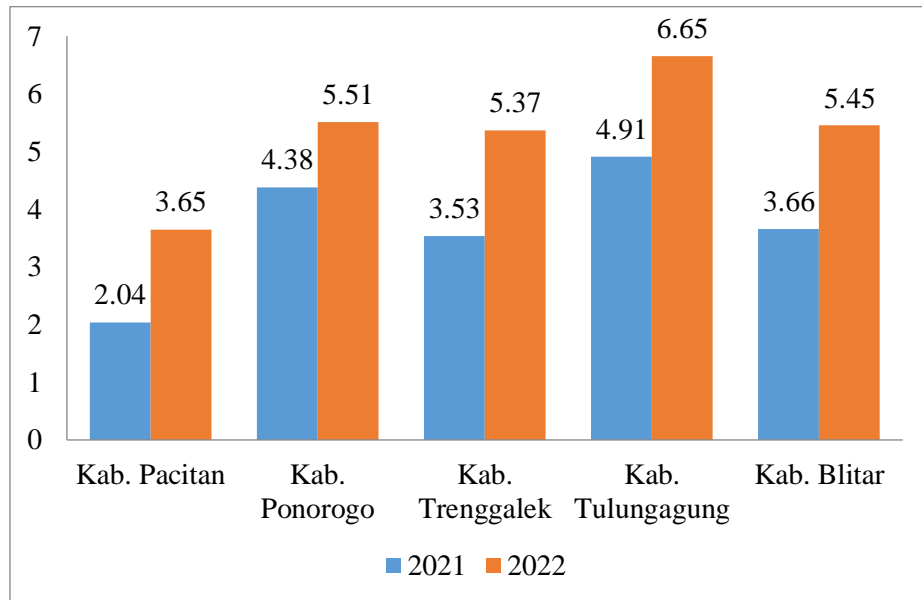
A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang masih terus menghadapi permasalahan terkait ketenagakerjaan. Masalah ketenagakerjaan terjadi akibat adanya peningkatan jumlah angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan sehingga berakibat pada tingkat pengangguran.² Pada tahun 2022 tingkat pengangguran yang ada di Indonesia sebesar 5,86%. Masalah terkait pengangguran juga terjadi di berbagai wilayah atau provinsi di Indonesia, salah satunya yaitu Provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan data dari BPS Provinsi Jawa Timur, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Jawa Timur pada tahun 2022 mencapai 5,49%. Berikut TPT lima Kabupaten/Kota yang ada di Jawa Timur tahun 2021-2022.

² Bayu Hidratmono, Pengaruh Infrastruktur, Investasi, Tingkat Upah, Tingkat Pendidikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur (Perspektif Ekonomi Islam), (*Skripsi: UIN SATU Tulungagung, 2022*), hal. 1

Gambar 1. 1
TPT 5 Kabupaten di Jawa Timur
2021-2022

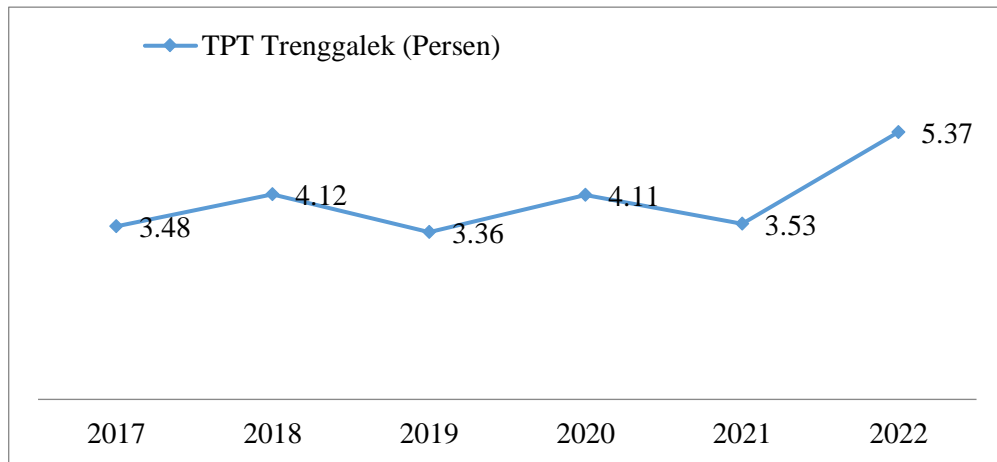


Sumber: Laporan BPS Jawa Timur

Tingkat pengangguran terbuka merupakan persentase yang mengindikasikan jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja pada suatu daerah. Dapat dilihat pada Gambar 1.1 di atas bahwa dalam kurun waktu 2021 sampai dengan 2022 tingkat pengangguran terbuka di 5 Kabupaten di Jawa Timur mengalami fluktuatif. Kabupaten Trenggalek menjadi salah satu kabupaten yang tingkat pengangguran terbukanya mengalami kenaikan pada rentang waktu satu tahun.

Berikut grafik tentang tingkat pengangguran terbuka Kabupaten Trenggalek pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2022.

Gambar 1. 2
TPT Kabupaten Trenggalek Tahun 2017-2022

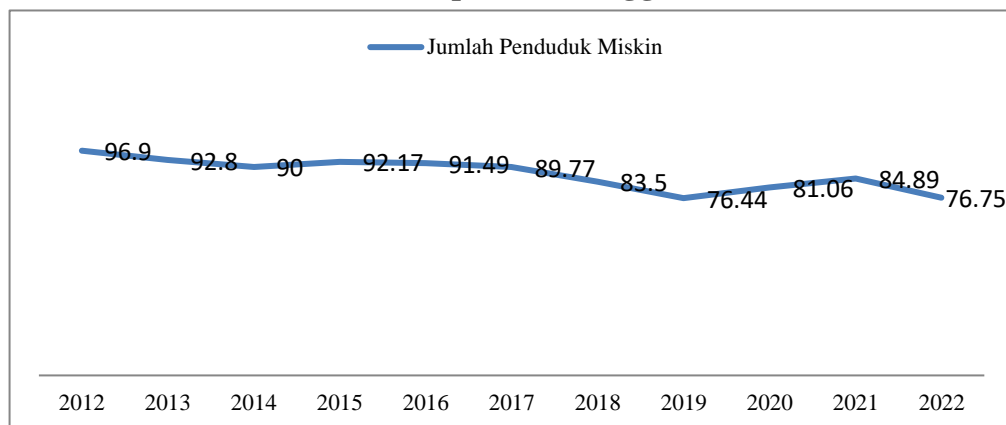


Sumber: Laporan BPS Kab. Trenggalek

Berdasarkan Gambar 1.2 di atas tingkat pengangguran terbuka di Trenggalek mengalami perbedaan di setiap tahunnya. Pada tahun 2017 tingkat pengangguran terbuka di Trenggalek sebesar 3,48%, kemudian di tahun 2018 naik menjadi 4,12% dan pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali menjadi 3,36%. Pada tahun 2020 tingkat pengangguran terbuka di Trenggalek mengalami kenaikan menjadi 4,11%, kemudian di tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 3,53% dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan kembali dengan menyentuh angka 5,37%. Meningkatnya angka pengangguran tersebut disebabkan oleh banyaknya masyarakat Trenggalek yang masih mencari pekerjaan, adanya masyarakat yang belum bekerja tapi sudah diterima kerja dan juga banyak masyarakat Trenggalek yang sedang mempersiapkan untuk

membuka usaha baru.³ Tingkat pengangguran terbuka di Trenggalek pada tahun 2022 yang mengalami kenaikan berbanding terbalik dengan kondisi kemiskinan di Trenggalek yang justru mengalami penurunan pada tahun 2022. Kondisi kemiskinan di Trenggalek selama rentang waktu 10 tahun terakhir dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 1. 3
Kemiskinan Kabupaten Trenggalek 2012- 2022



Sumber: Laporan BPS Kab. Trenggalek

Berdasarkan Gambar 1.3 tentang kemiskinan Kabupaten Trenggalek 2012-2022 jumlah penduduk miskin pada rentang waktu 10 tahun terakhir mengalami penurunan dari 96,9 ribu jiwa pada tahun 2012 turun menjadi 76,75 ribu jiwa pada tahun 2022. Program pemerintah untuk mengurangi angka kemiskinan bisa dibilang berhasil, namun belum sepenuhnya dimana masih ada

³ Hartini, Angka Kemiskinan di Trenggalek Menurun Tapi Tingkat Pengangguran Naik, Kok Bisa?, dalam <https://tulungagung.pikiran-rakyat.com/regional/pr-2106075192/angka-kemiskinan-di-trenggalek-menurun-tapi-tingkat-pengangguran-naik-kok-bisa>, diakses pada tanggal 11 Maret 2023 pukul 10.00

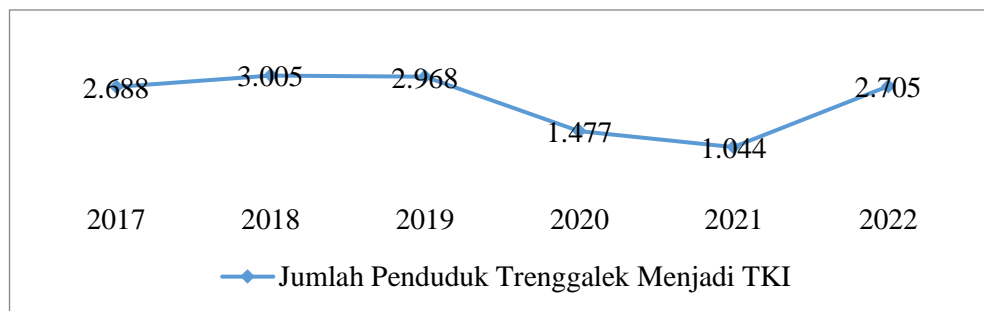
tahun yang angka kemiskinannya lebih besar daripada tahun sebelumnya. Tahun 2012 sampai dengan tahun 2014 jumlah penduduk miskin di Trenggalek mengalami penurunan yang awalnya 96,9 ribu jiwa menjadi 90 ribu jiwa, kemudian pada tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 92,17 ribu jiwa dan mengalami penurunan di tahun 2016 sampai tahun 2019 dari 91,40 ribu jiwa menjadi 76,44 ribu jiwa. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan kembali menjadi 81,06 ribu jiwa yang selanjutnya di tahun 2021 juga mengalami kenaikan menjadi 84,89 ribu jiwa, dan pada tahun 2022 turun menjadi 76,75 ribu jiwa. Turunnya tingkat kemiskinan di Trenggalek disebabkan oleh beberapa hal yaitu adanya pengangguran yang memiliki tabungan, pengangguran yang dicukupi oleh keluarga, dan pengangguran yang dicukupi oleh bansos. Hal tersebut yang dapat membuat jumlah penduduk miskin belum stabil sehingga berdampak pada kehidupan masyarakat yang belum bisa dikatakan sejahtera.⁴ Untuk mendapatkan kehidupan keluarga yang layak dan sejahtera banyak dari masyarakat Trenggalek yang memutuskan untuk bekerja dimanapun asal mendapatkan penghasilan yang tinggi, salah satunya yaitu bekerja ke luar negeri dengan menjadi tenaga kerja Indonesia.

⁴ *Ibid.*,

Berikut grafik jumlah penduduk Kabupaten Trenggalek yang menjadi tenaga kerja Indonesia pada tahun 2017 sampai dengan 2022.

Gambar 1. 4

Jumlah Penduduk Trenggalek Yang Menjadi TKI tahun 2017-2022



Sumber: Laporan Pusat Data dan Informasi (BP2MI)

Menurut Gambar 1.4 jumlah penduduk Kabupaten Trenggalek yang menjadi tenaga kerja Indonesia dari 2017 sebanyak 2.668 orang dan mengalami kenaikan pada tahun 2018 menjadi 3.005 orang, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2019 sampai 2021 yang awalnya 2.968 orang menjadi 1.044 orang dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan menjadi 2.075 orang. Hampir semua kecamatan di Kabupaten Trenggalek menyumbang tenaga kerja Indonesia dengan jumlah yang merata, antara lain Kecamatan Watulimo, Munjungan, Durenan, Pogalan, Dongko, dan seterusnya.⁵

⁵ Sofyan Arif Candra Sakti, Angka Pekerja Migran 2022 di Trenggalek Naik Hampir 5 Kali Lipat dari 2021, Taiwan Jadi Tujuan Favorit, dalam <https://surabaya.tribunnews.com/2023/01/22/angka-pekerja-migran-2022-trenggalek-naik-hampir-5-kali-lipat-dari-2021-taiwan-jadi-tujuan-favorit>, diakses pada tanggal 31 Januari 2023 pukul 05.00

Banyaknya masyarakat dari kabupaten Trenggalek yang sudah melakukan migrasi pada akhirnya akan berhasil keluar dari status kemiskinan setelah migrasi ke negara tujuan bekerja. Pengiriman remitansi dari para pekerja untuk keluarga di daerah asal akan membantu keluarga pekerja keluar dari garis kemiskinan. Hal ini, menunjukkan bahwa solusi untuk keluar dari status kemiskinan dapat di tempuh melalui migrasi. Keberhasilan pekerja untuk bisa keluar dari kondisi kemiskinan membuat para pekerja lain juga berkeinginan untuk bekerja ke luar negeri, sehingga banyak dari masyarakat Trenggalek yang memutuskan untuk bekerja ke luar negeri.

Kecamatan Durenan sebagai salah satu kecamatan di Kabupaten Trenggalek yang mengirim pekerja migran sebanyak 190 orang tahun 2022. Sebagian pekerja migran dari Kecamatan Durenan yang memutuskan untuk bekerja ke luar negeri memiliki tujuan untuk mendapatkan penghasilan yang layak guna membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya. Sulitnya mencari kerja di Trenggalek khususnya di Kecamatan Durenan, juga termasuk salah satu alasan para pekerja memilih untuk bekerja ke luar negeri. Menurut beberapa pekerja, bekerja ke luar negeri memiliki daya tarik tersendiri sehingga mampu mendorong para pekerja tersebut untuk memutuskan bekerja ke luar negeri. Beberapa faktor

pendorong tersebut antara lain yaitu, upah, pendidikan, jumlah tanggungan dan usia.

Upah memiliki keterkaitan dengan keputusan untuk bekerja ke luar negeri pada masyarakat Kecamatan Durenan. Sejalan dengan teori ekonomi neoklasik bahwa adanya perbedaan upah, baik antar daerah maupun antar negara dapat mendorong seseorang untuk melakukan perpindahan.⁶ Saat upah di daerah tempat tinggal rendah dan belum cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya maka para pekerja tersebut memilih untuk bekerja ke luar negeri agar mendapatkan upah yang lebih tinggi.

Pendidikan memiliki keterkaitan dengan keputusan untuk bekerja ke luar negeri pada masyarakat Kecamatan Durenan. Teori Todaro menyebutkan bahwa penduduk yang memiliki pendidikan lebih tinggi akan memiliki keinginan untuk melakukan migrasi.⁷ Seseorang dengan pendidikan yang lebih tinggi akan mudah untuk mendapatkan pekerjaan karena lowongan pekerjaan yang ada untuk saat ini kebanyakan untuk pekerja dengan pendidikan yang tinggi.

Jumlah tanggungan memiliki keterkaitan dengan keputusan untuk bekerja ke luar negeri pada masyarakat Kecamatan Durenan. Semakin banyak anggota keluarga maka pengeluaran yang dibutuhkan semakin banyak pula sehingga mendorong anggota

⁶ M.A.S. Sri Djoko, dkk, *Mobilitas Penduduk dan Bonus Demografi*, (Bandung: Unpad Press, 2015), hal. 44

⁷ Ruliyanto Syahrain, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Komunitas Warga Sulawesi Selatan ke Kota Ternate", *Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora* Vol. 5 No. 2, 2019, hal. 83-100

keluarga lain untuk ikut bekerja.⁸ Banyaknya jumlah anggota keluarga atau bukan keluarga yang menjadi tanggungan pastinya memerlukan biaya yang lumayan banyak, hal tersebut dapat mendorong para pekerja untuk bekerja ke luar negeri.

Usia memiliki keterkaitan dengan keputusan untuk bekerja ke luar negeri pada masyarakat Kecamatan Durenan. Usia kerja merupakan usia seseorang yang sudah memasuki masa usia produktif yaitu antara 15-64 tahun baik yang sudah bekerja maupun yang belum bekerja.⁹ Untuk memenuhi kebutuhan hidup yang semakin bertambah maka banyak pekerja yang lebih memilih bekerja ke luar negeri guna mendapatkan kehidupan yang layak.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bagas Saktio Kuncoro pada tahun 2019 diperoleh hasil bahwa faktor status pernikahan, pendidikan terakhir, dan usia memiliki pengaruh paling dominan terhadap keputusan untuk menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI).¹⁰ Penelitian serupa juga dilakukan oleh Fivien Muslihatinningsih, dkk pada tahun 2020 diperoleh hasil bahwa secara simultan pengangguran, upah, kemiskinan, dan indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap migrasi internasional.

⁸ Lora Ekana Nainggolan, dkk, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), hal.39

⁹ Evi Nurista Lestari, dkk, "Pengaruh Usia, Masa Kerja dan Sistem Rekrutmen Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT. Ladang Hijau", *Jurnal Melati* Vol. 34 No. 1 2020, hal. 19-20

¹⁰ Bagas Saktio Kuncoro, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Menjadi Tenaga Kerja Indonesia", *EFFICIENT Indonesian Journal of Development Economics*, Vol. 2 No. 1 2019, hal. 326-335

Secara parsial, pengangguran dan kemiskinan berpengaruh positif dan signifikan, upah berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan indeks pembangunan manusia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap migrasi internasional.¹¹ Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Reni, Nurlina Tarmizi dan Maryadi pada tahun 2016 dengan hasil penelitian yaitu umur bertanda negatif dan signifikan, status perkawinan bertanda negatif dan signifikan, beban tanggungan keluarga bertanda negatif dan signifikan.¹²

Penelitian kali ini akan dilakukan di lingkup kecamatan yakni Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek dengan waktu penelitian yang terbaru yaitu tahun 2023. Pada penelitian ini juga akan menggunakan sumber data pada tahun 2022 dan untuk teknik pengumpulan data akan melakukan penyebaran kuesioner.

Uraian di atas dapat memberikan gambaran tentang kondisi perekonomian di Kabupaten Trenggalek yang ditinjau dari jumlah tingkat pengangguran dan jumlah penduduk miskin. Meningkatnya angka pengangguran dan belum stabilnya jumlah penduduk miskin di Trenggalek berakibat pada kehidupan masyarakatnya yang belum sejahtera. Untuk mendapatkan kehidupan yang layak dan lebih sejahtera banyak masyarakat Trenggalek khususnya masyarakat Kecamatan Durenan yang

¹¹ Fivien Muslihatinningsih, dkk, "Migrasi Intrenasional Penduduk Pulau Jawa Menjadi Pekerja Migran Indonesia di Luar Negeri", *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 9 No.2 2020, hal. 106-115

¹² Reni, Nurlina Tarmizi dan Maryadi, "Analisis Keputusan Bermigrasi Tenaga Kerja Asal Kabupaten Ogan Ilir ke Malaysia", *I-Economic* Vol. 2 No. 2 Desember 2016, hal. 74-85

memutuskan untuk bekerja ke luar negeri. Hal tersebut yang mendorong penelitian ini dilakukan karena untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang digunakan sebagai pertimbangan para tenaga kerja dalam memutuskan untuk bekerja ke luar negeri. Berdasarkan uraian di atas maka judul penelitian ini adalah “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Untuk Bekerja Ke Luar Negeri Pada Masyarakat Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang masalah, kemungkinan cakupan yang dapat diduga sebagai masalah, yaitu:

1. Meningkatnya jumlah angkatan kerja dan kurangnya lapangan pekerjaan di Trenggalek berakibat pada meningkatnya angka pengangguran sehingga banyak dari angkatan kerja yang memilih untuk bekerja ke luar negeri.
2. Kurangnya kesejahteraan yang dirasakan masyarakat Trenggalek akibat masalah kemiskinan menjadikan masyarakat Kabupaten Trenggalek banyak yang memutuskan untuk bekerja ke luar negeri.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat salah satu diantara upah, pendidikan, jumlah tanggungan, dan usia yang berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan untuk bekerja ke luar negeri pada masyarakat Kecamatan Durenan?
2. Apakah upah berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan untuk bekerja ke luar negeri pada masyarakat Kecamatan Durenan?
3. Apakah pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan untuk bekerja ke luar negeri pada masyarakat Kecamatan Durenan?
4. Apakah jumlah tanggungan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan untuk bekerja ke luar negeri pada masyarakat Kecamatan Durenan?
5. Apakah usia berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan untuk bekerja ke luar negeri pada masyarakat Kecamatan Durenan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh salah satu diantara upah, pendidikan, jumlah tanggungan, dan usia terhadap keputusan untuk bekerja ke luar negeri pada masyarakat Kecamatan Durenan.
2. Untuk mengetahui pengaruh upah terhadap keputusan untuk bekerja ke luar negeri pada masyarakat Kecamatan Durenan.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap keputusan untuk bekerja ke luar negeri pada masyarakat Kecamatan Durenan.
4. Untuk mengetahui pengaruh jumlah tanggungan terhadap keputusan untuk bekerja ke luar negeri pada masyarakat Kecamatan Durenan.
5. Untuk mengetahui pengaruh usia terhadap keputusan untuk bekerja ke luar negeri pada masyarakat Kecamatan Durenan.

E. Kegunaan Penelitian

Berikut ini kegunaan dari penelitian yang dilakukan, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini mampu membuktikan hubungan atau pengaruh antara upah, pendidikan, jumlah tanggungan, dan usia dengan teori yang digunakan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan wawasan dan pemahaman terkait faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan untuk bekerja ke luar negeri.

b. Bagi Lembaga

Bagi lembaga pemerintahan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan untuk bekerja ke luar negeri.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan pengembangan penelitian baru untuk penelitian selanjutnya dengan topik serupa tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan untuk bekerja ke luar negeri.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Pada penelitian ini menggunakan objek penelitian yang dilakukan di Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Periode yang digunakan yaitu tahun 2022 dengan menggunakan beberapa variabel independen yaitu upah (X_1), pendidikan (X_2), jumlah

tanggungan (X_3) dan usia (X_4), dengan menggunakan satu variabel dependen yaitu keputusan untuk bekerja ke luar negeri (Y).

2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini hanya difokuskan pada variabel upah, pendidikan, jumlah tanggungan, dan usia yang mengukur pengaruh dan signifikansi terhadap variabel keputusan untuk bekerja ke luar negeri yang diukur dari beberapa masyarakat Kecamatan Durenan yang bekerja ke luar negeri.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Keputusan bekerja ke luar negeri

Everett S. Lee mengemukakan teori dorong tarik (push pull theory) sebagai proses pengambilan keputusan dalam melakukan migrasi. Terdapat empat faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan, antara lain: faktor yang terdapat di daerah asalnya, faktor yang ada di daerah tujuan, faktor rintangan dan faktor pribadi.¹³ Mengambil keputusan untuk bekerja ke luar negeri merupakan keputusan yang harus dipersiapkan segala sesuatunya termasuk konsekuensinya.

¹³ Feliks Arfid Guampe, *Literasi dan Perilaku Sosial Ekonomi Petani Perdesaan*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022), hal.101

b. Upah

Upah adalah imbalan berupa uang dari pemberi kerja kepada pekerja sebagai bentuk balas jasa untuk para pekerja. Teori ekonomi neoklasik menjelaskan bahwa adanya perbedaan upah, baik antar daerah maupun antar negara dapat mendorong seseorang untuk melakukan perpindahan.¹⁴ Upah yang tinggi akan membentuk kualitas ekonomi yang baik pula sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

c. Pendidikan

Pendidikan yang ditempuh oleh seseorang dapat menentukan kondisi dan pemikiran seseorang dalam melakukan pekerjaan. Teori Todaro menyebutkan bahwa penduduk yang memiliki pendidikan lebih tinggi akan memiliki keinginan untuk melakukan migrasi.¹⁵ Penduduk yang memiliki pendidikan tinggi akan mudah mendapatkan pekerjaan karena banyak lowongan pekerjaan yang mematok syarat minimal pendidikan dengan pendidikan tinggi.

d. Jumlah tanggungan

Jumlah tanggungan yaitu anggota keluarga atau bukan anggota keluarga yang masih harus ditanggung pembiayaannya oleh tenaga kerja. Para pekerja akan bertekad

¹⁴ M.A.S. Sri Djoko, dkk, *Mobilitas Penduduk dan Bonus Demografi*, (Bandung: Unpad Press, 2015), hal. 44

¹⁵ Ruliyanto Syahrain, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Komunitas Warga Sulawesi Selatan ke Kota Ternate", *Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora* Vol. 5 No. 2, 2019, hal. 83-100

untuk memenuhi kewajibannya dengan bertanggungjawab menanggung seluruh atau sebagian beban keluarganya. Semakin banyak anggota yang ditanggung maka pengeluaran yang dibutuhkan semakin banyak pula sehingga mendorong anggota keluarga lain untuk ikut bekerja..¹⁶

e. Usia

Usia merupakan umur seseorang yang dihitung dari saat dilahirkan sampai pada waktu ulang tahun terakhir.¹⁷ Usia kerja merupakan usia seseorang yang sudah memasuki masa usia produktif yaitu antara 15-64 tahun baik yang sudah bekerja maupun yang belum bekerja.¹⁸ Usia yang dimiliki seseorang dapat menentukan pekerjaan yang dilakukan biasanya seseorang dengan usia muda lebih semangat untuk melakukan pekerjaan.

2. Definisi Operasional

a. Keputusan untuk bekerja ke luar negeri

Seseorang yang memutuskan bekerja ke luar negeri sudah siap dengan segala kondisi yang mungkin terjadi. Keputusan untuk bekerja ke luar negeri merupakan sebuah keputusan yang memiliki banyak pertimbangan serta faktor-faktor yang

¹⁶ Lora Ekana Nainggolan, dkk, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), hal.39

¹⁷ Istilah usia dalam <https://bps.go.id>, diakses pada tanggal 30 Januari 2023 pukul 05.00

¹⁸ Evi Nurista Lestari, dkk, "Pengaruh Usia, Masa Kerja dan Sistem Rekrutmen Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT. Ladang Hijau", *Jurnal Melati* Vol. 34 No. 1 2020, hal. 19-20

dialami. Pada penelitian ini dapat diukur melalui beberapa faktor yang dilihat dari faktor daerah asal, faktor daerah tujuan, faktor rintangan dan faktor pribadi.

b. Upah

Upah merupakan hasil yang didapat oleh pekerja setelah melakukan pekerjaan. Upah yang didapat digunakan untuk membiayai seluruh kehidupan keluarganya. Upah dalam penelitian ini dapat diukur melalui tingkat bayaran, struktur pembayaran, penentuan bayaran, metode pembayaran dan kontrol pembayaran pengendalian.

c. Pendidikan

Pendidikan dan ketrampilan yang dimiliki oleh seseorang dapat mempengaruhi pekerjaan yang diperoleh. Pendidikan yang tinggi akan membuat seseorang mendapatkan pekerjaan yang baik pula. Pendidikan pada penelitian ini dapat diukur melalui tingkat pendidikan dan kesesuaian jurusan.

d. Jumlah tanggungan

Jumlah tanggungan adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan dari keluarga tersebut, baik saudara kandung maupun bukan kandung yang tinggal dalam satu rumah tapi belum bekerja. Jumlah tanggungan yang semakin banyak membuat pengeluaran yang dibutuhkan dalam keluarga juga banyak. Jumlah tanggungan dalam penelitian ini dapat

diukur melalui jumlah anggota keluarga, kesehatan anggota keluarga, pendidikan dan konsumsi harian rumah tangga.

e. Usia

Usia adalah umur yang dimiliki seseorang saat melakukan pekerjaan. Seseorang yang sudah memasuki usia produktif biasanya memutuskan untuk bekerja dimana saja. Usia dalam penelitian ini dapat diukur melalui tingkat usia terhadap pekerjaan yang ditangani, kelompok usia kerja, pembagian kerja menurut usia, tingkat usia saat memulai karir, dan tingkat usia terhadap kepuasan kerja.

H. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini terdapat latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Bab ini terdiri dari teori-teori yang mendukung pembahasan dari variabel pertama sampai variabel selanjutnya, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis- jenis penelitian,

populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi data dari hasil penelitian pada masyarakat Kecamatan Durenan yang bekerja ke luar negeri dan pengujian hipotesisnya. Adapun hasil data yang digunakan diperoleh dari kuesioner yang disebar oleh peneliti kepada responden.

Bab V Pembahasan

Bab ini memaparkan pembahasan tentang kesesuaian hasil penelitian dengan teori dan penelitian terdahulu dari Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Untuk Bekerja ke Luar Negeri .

Bab VI Penutup

Pada bab ini terdapat kesimpulan dari pembahasan hasil penelitian dan berisi saran untuk melakukan studi lanjutan serta pemanfaatan hasil yang telah diteliti.